

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin kebutuhan hidupnya lebih bermanfaat dimasa yang akan datang. Salah satunya memaksimalkan pusat pendidikan formal disekolah. Dan pusat pendidikan menjadi wadah dengan fasilitas yang mencukupi kegiatan pembelajaran mereka. seperti tercantum di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang- Undang Dasar Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5 dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan termasuk anak – anak dengan kebutuhan khusus memperoleh kesempatan pendidikan yang sama dengan anak yang normal. Dan Menurut Delphie (2006) pusat pendidikan bukan hanya menjadi kebutuhan anak dengan kondisi normal namun juga pada anak- anak dengan berkebutuhan khusus dengan kriteria seperti tuna netra(buta), tuna rungu(tuli), tuna daksa(cacat fisik), tuna laras (tidak bisa menyesuaikan dengan lingkungan), dan tuna grahita (kelainan mental atau kondisi yang menyebabkan pikiran seseorang berkembang dan bekerja lebih pelan dari pada orang yang normal). Serta tuna ganda atau cacat kombinasi. Hingga saat ini jumlah SLB yang secara khusus menangani penyandang cacat di Indonesia sangat jarang. Menurut data KemenBud 2009 tercatat penyandang cacat tercatat 5.745 namun SLB Di daerah Ibu Kota Jakarta hanya 87 sekolah.

SLB-C menjadi suatu lembaga atau wadah bagi anak-anak kebutuhan khusus (ABK) jenis tuna grahita. Anak tuna grahita adalah istilah kemampuan intelektual dibawah rata-rata (Somantri, 1996). Untuk Provinsi Ibu Kota Jakarta jumlah siswa penderita tuna grahita 3.255 siswa (Kemenbud 2019). Pada anak tunagrahita atau retardasi mental terdapat beberapa masalah yang jelas terlihat antara lain kelemahan atau ketidakmampuan sang anak dalam hal kemandirian misalnya dalam mengurus diri (mandi, berpakaian). Pengetahuan tentang

aktivitas kehidupan keseharian bisa didapat dari pendidikan yang diajarkan di sekolah oleh guru, dan hal tersebut menjadi hal yang penting dipikirkan oleh orangtua. Serta bagaimana cara berkomunikasi dengan sang anak agar mereka mengerti maksud dan tujuan dari semua yang disampaikan karena hal ini akan berpengaruh pada perkembangan kemandirian pada anak. Kemandirian yang baik akan menimbulkan rasa percaya diri pada anak, dan diharapkan dapat mengurangi ketergantungan kepada orang sekitar.

Sekolah Luar Biasa Yayasan Asih Budi II ini terletak di kota Jakarta timur yang dimana dekat dekat pemukiman warga. Dalam sekolah luar biasa ini memfokuskan pembelajaran untuk penyandang kebutuhan khusus Tunagrahita ringan yang dimana menangani khusus pemikiran dibawah rata-rata. Untuk permasalahan dalam sekolah ini menurut analisa adalah untuk dari segi fasilitas yang belum memenuhi standar sekolah SLB yang dimana memiliki fasilitas penunjang untuk kebutuhan khusus belum ada. Dan sekolah ini hanya mengikuti standar sekolah normal yang ada dari segi ruangan dan furniturnya. Namun untuk anak tuna grahita perlu memiliki fasilitas yang membantu pola pikir anak supaya anak bisa berkembang dan berfikir secara cermat melalui lingkungan sekolahnya. Berdasarkan fenomena dan analisa secara langsung dan standarisasi SLB ideal bagi penyandang tunagrahita karakteristik ada anak dalam pengguna memiliki kebutuhan fasilitas pembelajaran dari sistem motorik yang belum dipenuhi oleh SLB Asih Budi ini dan kurangnya ruang yang memfasilitasi aktivitas sosial yang dimana membantu anak belajar dalam keseharian sehari hari dan cara berinteraksi dengan yang lain untuk membantu proses sosial dan kepercayaan diri anak dalam bersosialisasi.

Metode pembelajaran pada anak tuna grahita berbeda dengan anak normal lainnya. Harus memiliki pendekatan pendekatan dalam pembelajaran yang dimana anak bisa menangkap pembelajaran dan mampu berinteraksi dengan baik antara guru dan siswanya. Oleh karena itu metode pembelajaran

juga sangat penting bagi pembelajaran anak tunagrahita untuk proses pembelajarannya.

#### 1.2 Identifikasi Masalah

Ditemukan beberapa kekurangan atau kelemahan pada objek perancangan. Dari hasil analisis dan fenomena yang dilakukan terhadap eksisting objek perancangan, berikut merupakan solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut :

1. Sekolah Luar Biasa untuk penyandang tuna grahita pada Asih Budi II Jakarta Timur belum menyediakan fasilitas yang sesuai dengan standart bagi SLB.
2. Ruang aktivitas sosial di SLB Asih Budi II ini belum berfungsi secara baik untuk memenuhi kebutuhan siswa tunagrahita dalam berinteraksi secara sosial .
3. Belum adanya metode pembelajaran khusus bagi penyandang tunagrahita
4. Fasilitas penunjang untuk membantu siswa belum memadai.
5. Kondisi interior yang belum sesai dengan standar dari SLB/C

#### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dari perancangan ulang Sekolah Luar Biasa C adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perancangan Interior SLB/C dapat membentuk perilaku siswa untuk lebih positif dan berkembang dalam metode pembelajarannya?
2. Bagaimana penerapan desain Interior SLB/C ini agar mencerminkan karakteristik dari peserta didik dan mempertimbangkan dari kebutuhan mereka?
3. Bagaimana menciptakan ruangan yang memadai untuk proses mengajar dan belajar di SLB/C ini?
4. Bagaimana menciptakan metode pembelajaran yang baik untuk penyandang tunagrahita untuk mampu belajar dengan maksimal?

#### 1.4 Tujuan Perancangan

Berikut tujuan perancangan interior pada bangunan Sekolah Luar Biasa C kota

jakarta, yaitu :

- Menciptakan desain interior SLB/C yang dapat memfasilitasi kebutuhan bagi penyandang tuna grahita dalam aktivitas pembelajarannya supaya bisa aktif dalam belajar dan membuat tumbuh kembang penyandang tuna grahita.
- Dapat membentuk karakter/perilaku siswa lebih semangat dan aktif serta mudah bersosialisasi dalam belajar
- Dapat menciptakan susasana ruang di sekolah yang nyaman dan interaktif serta aman bagi seluruh penyandang tuna grahita yang ada disekolah.
- Dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat memudahkan penyandang tuna grahita untuk melakukan aktivitasnya.

#### 1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan Desain Interior SLB C Jakarta Timur

##### 1. Perancangan Interior

Interior yang di rancang meliputi, ruang belajar, ruang aktivitas siswa, ruang guru, ruang penunjang dan ruang rehabilitasi.

#### 1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan proyek SLB/C asih budi bagi :

##### 1. Penulis

Untuk menambah wawasan ilmu perancangan desain interior tentang SLB tuna grahita serta menambah referensi desain yang tepat.

##### 2. Bidang Keilmuan Interior

Sebagai referensi dalam kategori SLB Tuna Grahita

#### 1.7 Metode Perancangan

Dalam penyusunan tugas akhir penulis menggunakan metode kualitatif untuk pengumpulan data. Meliputi pengumpulan data, analisis dan pengolahan data,

pembahasan, penarikan kesimpulan untuk dijadikan dasar perancangan. Berikut tahapan metode yang dilakukan penulis :

#### 1. Pengumpulan Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung. Berasal dari sumbernya, seperti :

##### a. Survey dan Observasi Lapangan

Studi yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, sistematis dan terencana sesuai tujuan yang akan dicapai dengan mengamati secara langsung dan mencatat seluruh aktivitas dan kondisi bangunan eksisting objek didukung dengan menyebarkan kuesioner.

##### b. Wawancara

Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai obyek perancangan yang dilakukan secara lisan maupun tulisan via email kepada pihak pengelola.

##### c. Dokumentasi

Membuat gambaran sketsa tata letak ruang atau mendokumentasikan dengan mengambil gambar di SLB/C Asih Budi Jakarta.

##### d. Melakukan Studi Banding

Membuat perbandingan interior beberapa *Sekolah Luar Biasa* berdasarkan beberapa aspek seperti lokasi, pengguna, dan fasilitas ruang beserta elemen interior. Studi banding *Sekolah Luar biasa*:

- SLB C Santi Rama di JL. RS. Fatmawati, Cipete Selatan, Cilandak, RT. 1/RW 5
- SLB C Dian Grahita di JL. Angkasa No.1 RT 07/RW05 Gn. Sahari Utara Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat.

#### 2. Pengumpulan Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melalui literatur, buku, majalah, web dan jurnal yang berkaitan dengan standar perancangan sekolah luar biasa yang sesuai kriteria yang dituju.

### 3. Analisis Data

Kegiatan setelah seluruh data terkumpul dan dikelompokkan untuk kepentingan perancangan. Analisa data terbagi menjadi dua, yaitu:

- Analisis Data Primer
- Analisis Data Sekunder

### 4. Programming

- a. Membuat tabel kebutuhan ruang
- b. Membuat zoning, blocking, bubble diagram dan matriks kedekatan ruang
- c. Menentukan tema dan konsep perancangan

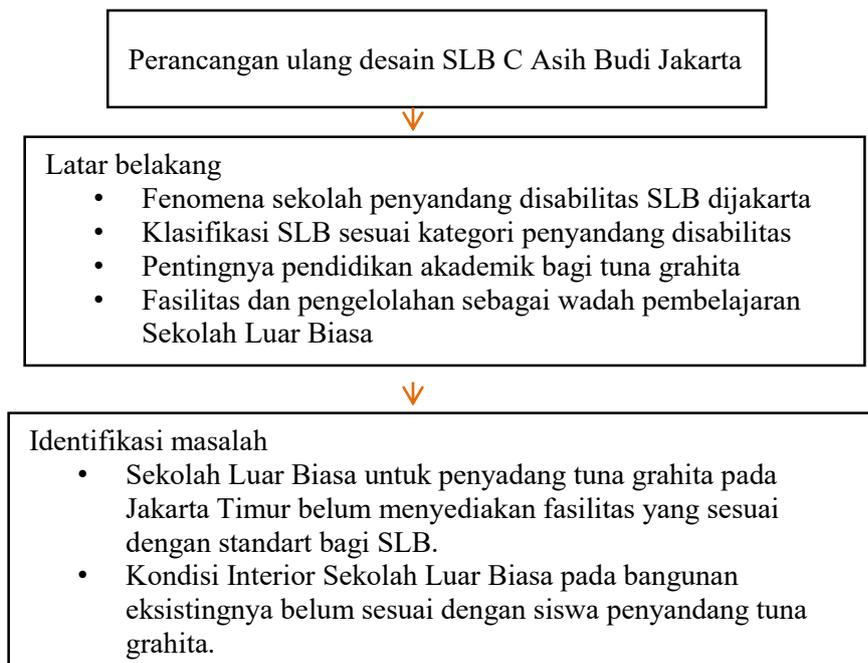
### 5. Pengembangan Desain

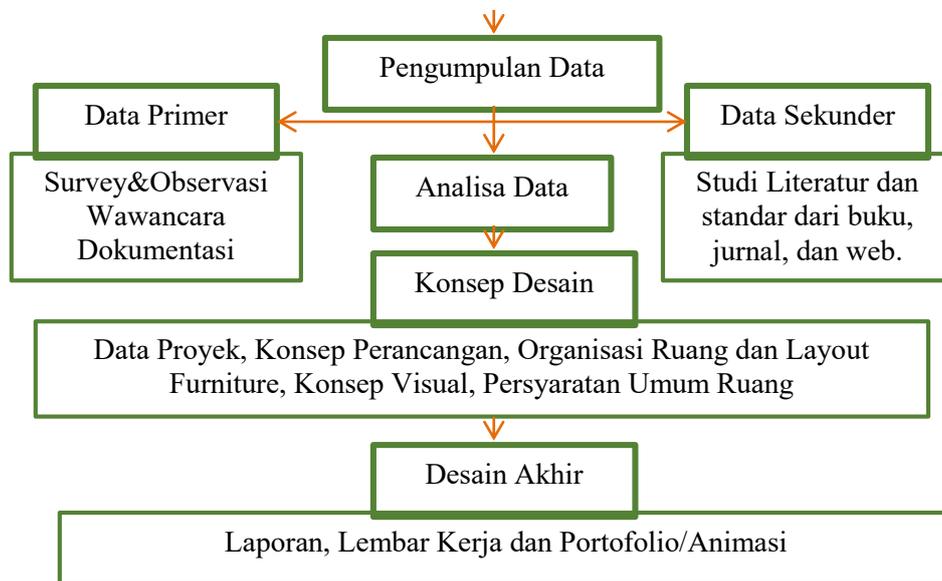
Dengan membuat implementasi konsep desain ke dalam layout dan bentuk 3D suasana ruang.

### 6. Hasil akhir

- Laporan Pengantar Karya
- Lembar Kerja
- Portofolio/ Video Animasi

## 1.8 Kerangka Berfikir





Bagan 1.1 kerangka berfikir

## 1.9 Sistematika Penulisan

Pengantar karya Tugas Akhir “*Redesign* dan Perancangan Sekolah Luar Biasa tuna Grahita Jakarta” disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### a. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang dari pemilihan Desain Ulang Interior Sekolah Luar Biasa tuna Grahita Asih Budi sebagai objek perancangan penulis, menjelaskan masalah yang menjadi fokus bahasan serta batasan masalahnya, tujuan dan manfaat penulisan, metode yang akan digunakan dalam proses perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan. □

### b. Bab II Kajian Literatur dan Standarisasi

Bab ini menjelaskan dasar pemikiran dari teori literatur dan standar yang terkait *SLB Tuna Grahita* yang akan diterapkan dalam konsep desain

### c. Bab III Analisis Studi Banding, Deskripsi Proyek dan Analisis Data

Pada bab ini menjabarkan analisis studi banding yang berkaitan dengan objek perancangan, deskripsi mengenai proyek dan analisis data perancangan,

d. Bab IV Konsep Perancangan Desain Interior

Pada bagian bab 4 membahas uraian tema dan konsep perancangan, organisasi ruang & layout, konsep visual (bentuk, material, warna) pencahayaan, konsep pencahayaan dan penghawaan, keamanan disertai pengaplikasian pada Sekolah Luar Biasa Asih Budi

e. Bab V Kesimpulan

Menjawab dan menyimpulkan masalah yang telah dirumuskan